

Peran Generasi Milenial dalam Meningkatkan Minat Terhadap Sektor Pertanian Berkemajuan pada Desa Montong Terep Lombok Tengah

Saeful Maulana¹, Ibrahim²

^{1,2} Pendididkan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram,

saefulmaulana24242@gmail.com, lbrahimali.geo@gmail.com

Kata kunci:

Peran,
Generasi Milenial,
Meningkatkan Minat,
Sektor Pertanian.

Abstrak: Peran generasi milenial dalam meningkatkan minat terhadap sektor pertanian berkemajuan cukup rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Sektor Pertanian Berkemajuan Pada Desa Montong Terep Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Narasumber yang digunakan dari penelitian adalah Pemuda pemudi, anggota karang taruna, dan Tokoh Masyarakat. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan bahwa peran generasi milenial dalam meningkatkan minat terhadap sektor pertanian berkemajuan di Desa montong terep Lombok Tengah rendah, Upaya yang dilakukan oleh sebagiann generasi milenial, lapisan Masyarakat dan pemerintah Desa Montong Terep adalah memotivasi dan mengedukasi dan mengajak generasi milenial terhadap sektor pertanian dengan cara menjadi wirausahawan dalam produksi hasil pertanian, memberikan lapangan pekerjaan, mendorong generasi milenial untuk betani dan keluar dari masalah ketimpangan sosial yaitu pengangguran, memberikan edukasi kepada generasi muda jika bekerja di sektor pertanian saat ini dapat dilakukan secara modern menggunakan alat-alat yang sudah modern pula, sehingga dalam kegiatan bertani dapat mengurangi tingkat kelelahan. Rendahnya minat generasi milenial di desa terhadap sektor pertanian dipengaruhi oleh karakteristik dan persepsi generasi milenial terhadap sektor pertanian yang jauh dari kata modrn.

Article History:

Received: DD-MM-2022

Online : 15-07-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Desa (Rachmawati & Gunawan, 2020) Kondisi sektor pertanian memberikan pengaruh signifikan terhadap penduduk yang sebagian besar dari pedesaan, dalam menyediakan bahan pangan untuk penduduk. Pengaruh sektor pertanian lainnya adalah menyediakan dan memberikan bahan baku mentah bagi industri dan menghasilkan pendapatan nasional dan khususnya daerah melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian bahan pangan berperan penting dan mampu menjadi katup pengaman pendapatan desa dan daerah. (Sadono, 2008).

Produktivitas pertanian regenerasi pertanian di generasi muda di Desa telah berkurang seiring dengan perkembangan zaman digitalisasi. Proses regenerasi berkaitan dengan keluarga. Anak-anak muda zaman sekarang kebanyakan terjun ke pekerjaan selain pertanian dengan dipengaruhi dengan kemajuan era globalisasi dan digitalisasi. Dengan hal ini regenerasi petani

dalam keluarga akan menjadi sulit untuk diwariskan kepada anaknya. (Rachmawati & Gunawan, 2020).

Menurut Kementerian Dinas Pertanian (2015) mengungkapkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi sekitar 35,3 % dalam serapan tenaga kerja di Indonesia. Akan tetapi angka tersebut kurun waktu berubah karena struktur demografi yang berubah. Petani usia tua (>55 tahun) meningkat dan tidak diimbangi dengan tenaga kerja berusia muda. Survei sensus 2018 membuktikan bahwa kelompok umur kepala rumah tangga di atas 54 tahun berjumlah 10.379.211 sedangkan petani muda berumur 25-34 tahun sebanyak 2.722.446. Efek penurunan tenaga kerja pertanian pada tahun 2017 ke tahun 2018 cukup besar dari 36.956.111 jiwa hingga sebesar 1.080.722 pada tahun 2018. Indonesia sangat erat kaitannya dengan sistem regenerasi sehingga akan timbul masalah baru dan hilangnya pertanian di Indonesia.(Salamah, 2021).

Di zaman saat ini, kita berada di era berkemajuan. Arus globalisasi dalam lajunya IPTEK Karakteristik generasi saat ini (milenial)memiliki sikap yang realistis,apresiatif keragaman dan perbedaan. Minat generasi milenial terhadap sektor pertanian tergolong rendah karena di dalam generasi milenial terdapat pandangan bahwa sektor pertanian yang saat ini tergolong rendah dan tidak menarik minat terhadap pertanian .(Nurjanah, 2021)

Peran generasi milenial dalam Pembangunan pertanian berkelanjutan sangat penting dalam mendukung meningkatkan minat terhadap sektor pertanian berkemajuan perekonomian dan pendapatan suatu daerah dan nasional.(Salamah, 2021). Generasi milenial adalah generasi yang memiliki karakter unik yang memegang peranan penting bagi produktifitas pertanian berekamajuan berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban komunikasi, media dan berekamajuan terhadap teknologi digital. Generasi ini memiliki ciri kreatif dan informatif yang punya passion dan produktivitas sesuai perkembangan kemajuan teknologi. (Zis et al., 2021). (Aulia et al., 2023).

Desa Montong Terep adalah salah Desa yang ada di bagian Lombok Tengah yang sumber daya alam pertanian yang berlimpah dan mampu memberikan manfaat pendapatan ekonomi bagi Masyarakat Desa montong Terep dan berperan penting dalam kontribusi mendukung produksi dan penyedia pangan daerah Lombok Tengah beberapa keunggulan hasil pertanian Desa Montong Terep salah satunya adalah Tembakau Bodak yang sudah diakui oleh desa-desa setempat, rasanya yang enak dan khas menjadikan pembeda di antara tembakau tembakau lainnya. Potensi untuk mengembangkan pertanian bekemajuan di Desa Montong Terep ini sangat perlu dalam membangun ekonomi dan pendapatan dari Desa. Akan tetapi Dalam Upaya tersebut peran generasi milenial rendah maka dari itu peran generasi milenial di Desa montong terep sangat di butuhkan dalam melanjutkan perekonomian dan pendapatan Desa dari sektor pertanian.

Keberadaan generasi milenial dalam meningkatkan minat dalam sektor pertanian sangat di butuhkan guna membangun dan mendukung pendapatan dan masalah perekonomian di Desa khususnya mensejahterakan individu

Berdasarkan paparan diatas Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Sektor Pertanian Berkemajuan Pada Desa Montong Terep Lombok Tengah.

B. METODE

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Desa Montong Terep, Lombok Tengah. Data yang diperoleh dari tiga narasumber, yang pertama diperoleh dari sumber pengamatan langsung terhadap kondisi dan situasi pemuda terhadap sektor pertanian di Desa Montong terep, yang kedua hasil wawancara terhadap narasumber dari pemuda dan pemuda, anggota Karang taruna, dan tokoh Masyarakat. ketiga bersumber dari informasi dari setiap lapisan Masyarakat. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 (tiga) cara antara lain: observasi, wawancara, dan pencatatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Generasi Milenial Terhadap Sektor Pertanian

Dari hasil penelitian yang berlokasi di Desa montong terep, LOTENG bahwa Generasi milenial berperan penting dalam sektor pertanian guna melanjutkan pendapatan dan perekonomian dan khususnya di bidang pertanian berkemajuan di Desa dalam lajunya arus globalisasi saat ini.

Meningkatkan minat generasi milenial dalam sektor pertanian berkemajuan sangat penting. Upaya memotivasi generasi milenial sebagai motor penggerak guna mendukung dan meningkatkan pertanian di desa. Dalam hal tersebut perubahan struktur demografi sepertinya kurang menguntungkan dan kurangnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian di desa, dalam hal tersebut menimbulkan dampak penuan pada kemajuan petani. Padahal desa membutuhkan petani-petani produktif untuk kemajuan pertanian dan memaksimalkan produksi pangan. (Salamah, 2021), (Ibrahim, Herianto, et al., 2021).

Menurut Edi santoso pemuda Desa montong terep (15, April 2024) 1). peran dan gagasan generasi milenial merupakan harapan berkembangnya dan mendukung kemajuan petani di Desa dalam meningkatkan minat generasi milenial terhadap sektor pertanian berkemajuan di Desa montong terep. 2). peran generasi milenial terhadap sektor pertanian ini juga generasi muda.

Menurut sam candra anggota Karang taruna (9, April 2024) peran generasi milenial dalam meningkatkan minat terhadap sektor pertanian adalah dengan 1). kewirausahaan, berwirausaha dalam memasarkan, mengelola hasil produksi pertanian desa montong terep ke konsumen seperti, pasar, pengepul, untuk menarik minat generasi milenial terjun ke sektor pertanian. 2). membantu ekonomi keluarga dengan berwirausaha di bidang pertanian selain menarik minat generasi muda dalam berwirausaha dengan hasil produksi juga mendapatkan keuntungan dan membantu ekonomi keluarga.

Menurut reyga savara pemuda desa montong terep (18, April 2024) peran generasi muda terhadap sektor pertanian adalah 1). mengurangi angka pengangguran dengan menarik minat generasi milenial terhadap sektor pertanian berkemajuan dan praktis angka pengangguran menurun dengan menyibukkan generasi muda terhadap sektor pertanian. 2). membantu meringankan pekerjaan orang tua, dengan hadirnya generasi milenial yang berinovasi dan kreatif dalam sektor pertanian pekerjaan Bertani akan memudahkan dan menghemat waktu.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Aulia et al., 2023) Gagasan untuk bertani pada Generasi milenial merupakan harapan berkembangnya dan mendukung kemajuan pertanian di Desa . mendukung kewirausahaan dan mengurangi pengangguran .karena pada kenyataannya

mayoritas petani di tempati oleh petani yang sudah tidak produktif lagi yang tidak memiliki skill untuk memanfaatkan teknologi yang ada saat ini (Aulia et al., 2023), (Ibrahim & Zitri, 2023), (Ibrahim et al., 2022), (Ibrahim & Sutarna, 2018) dan (Ibrahim & Zitri, 2023).

Penyebab Turunnya Minat Generasi Milenial Terhadap Sektor Pertanian Berkemajuan

Sektor di bidang pertanian menjadi modal utama pembangunan Desa yang berperan penting sebagai pendukung ekonomi dan pembangunan berkelanjutan bagi desa, dalam hal tersebut tidak terlepas juga dari berbagai kendala dan masalah yang terjadi. Diantara masalah yang terjadi di lapangan. (Nurjanah, 2021)

Penyebab rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian di desa montong terep

Menurut samsir pemuda desa montong terep (11 april 2024) bahwa kurangnya peran generasi muda terhadap sektor pertanian ada beberapa factor Keterbatasan lahan Lahan yang dimiliki oleh generasi muda terbatas (sedikit) atau bahkan tidak ada lahan sama sekali, Keterbatasan modal yaitu modal awal dalam usaha tani belum cukup untuk menggarap dan mengelola media tanam peratanian bahkan menyewa atpun membeli alat alat pertanian yang canggh itu mahal ungapnya.

Pernyataan ini diperkuat (Qudrotulloh et al., 2022) Karakteristik petani milenial merupakan karakter yang ada di setiap individu petani milenil. Indikator karakteristik milenial yaitu:

a. Pendidikan,

kurangnya kesadaran terkait pentingnya pendidikan mengakibatkan dampak bagi individu untuk tidak bisa berkembang, serta fasilitas yang tidak memadai untuk jadi modal ilmu untuk memulai bertani yang dimana kurangnya dukungan dan ekonomi orang tua terhadap perhatian pendidikan yang penting untuk menggali potensi generasi milenial kedepannya.

b. Umur

Umur petani muda termasuk kategori sedang yang artinya masih banyak umur petani yang belum produktif dikarenakan latar belakang untuk melanjutkan pekerjaan orang tua tanpa didasari oleh ilmu bertani yang cukup mengandalkan pengalaman orang tua dulu yang ilmu bertaninya turun temurun.

c. Pengalaman berwirausaha di sektor pertanian

Petani milenial yang ada di Desa Montong Terep rata-rata merupakan pribumi yang berprofesi sebagai petani sejak beranjak remaja atau dewasa. Pengalaman berwirausaha di sektor pertanian termasuk kategori sedang dimana belum mengoptimalkan sarana dan prasarana, alat modern pertanian dan ilmunya, masih dalam tahap perkembangan memanfaatkan jejaring sosial yang ada sebagai media memperkenalkan hasil bertani.

d. Luas pengusahaan lahan

Luas pengusahaan lahan yang dikelola oleh petani termasuk kategori sedang, dimana kebanyakan petani muda yang mempunyai lahan yang lumayan luas, terdapat beberapa petani yang memiliki lahan karena warisan ataupun menyewa lahan orang lain.

Menurut adi efendi anggota karang taruna (14 april 2024) menurunnya peran generasi milenial desa montong terep dalam sektor pertanian berkemajuan rendah karena presepsi generasi milenial dalam sektor pertanian itu buruk, identic dengan pekerjaan kotor, melelahkan, dan gengsi atau tidak tren dengan zaman sekarang.

Pernyataan ini di perkuat oleh (Werembinan et al., 2018) Generasi muda berasumsi bekerja pada bidang pertanian sangat melelahkan di bandikan bidang lainnya karena bidang pertanian bekerja di luar ruangan yang dimana bekerja seharian penuh di bawah terik sinar matahari dan hujan dan memerlukan energi yang ekstra dalam menggarap sawah.

Menurut muhammad Ruslan, toni Wijaya dan Muhammad gozali pemuda desa montong terep (17 april,2024) ada beberapa alasan kenapa Sebagian besar generasi milenial di Desa Montong Terep LOTENG tidak mau terjun atau tidak mau bergelut dalam sektor pertanian yaitu: 1). Kurangnya kesadaran generasi milenial terhadap sektor pertanian berkemajuan. 2).Lahan yg harus di garap oleh generasi milenial di desa montong terep Sebagian belum ada. Alasan karena peran pemuda dalam sektor pertanian belum diberikan hak pengelolaan secara penuh oleh regenerasi atau orang tuanya . 3). sebagian generasi hanya bisa ambil upah di persawahan orang dan, 4). sebagian generasi Gengsi untuk masalah pertanian.padahal dari segi ekonomi peluang sektor pertanian sangat menjanjikan apababila didukung oleh kesadaran diri ,dan potensi yang kita miliki, factor yang lainnya seperti, 5). Mahalnya biaya didalam membeli ataupun menyewa alat alat pertanian yang canggih dan berkemajuan, 6) pengelolaan yang belum maksimal dari generasi milenial. 7). Kurangnya dukukungan pemerintah desa dalam memfasilitasi maupun dukungan input output nya. 8.) Sebagian karakteristik generasi milenial tidak mau berproses hanya mengaharapkan hasil yang instan

Pernyataan ini di perkuat oleh (Arvianti et al., 2019) , ada beberapa faktor yang mendasari turunnya minat generasi milenial untuk bekerja di bidang pertanian diantaranya adalah memiliki peran dan status yang kurang keren dengan tekhnologi berkemajuan sekarang dan dari segi pendapatan masih terbilang kurang. Sektor pertanian masih menggunakan tekhnologi yang tradisonal dan memanfaatkan tekhnologi masih terbilang sederhana, sedangkan yang mereka lihat(generasi milenial) sebaliknya. Selain daripada masalah tersebut, rendahnya pendapatan yang dihasilkan dengan di bandingkan usaha di bidang lainnya, membuat sektor pertanian yang menjadi pilihan terakhir yang di tempuh di bandingkan pekerjaan selainnya .

Menurut mansur, kamasan, dan fadli tokoh Masyarakat (09 april 2024) petani sekarang tidak ada regenerasi lagi sehingga yang mengelola sektor pertanian yang sudah tidak produktif lagi yang masih paham Bertani dengan cara tradisional dan tidak paham bertani dengan ilmu modrn.

Pernyataan ini di perkuat oleh . (Nurjanah, 2021) SDM atau sumber daya manusia yng bergerak dalam bidang pertanian yang mendominasi dari kalangan SDM yang sudah tidak produktif dikarenakan karena tenaga kerja ini tidak memiliki skil. Keilmuan bertani yang dimiliki terbatas terhadap apa yang mereka ketahui dan pahami dengan caranya sendiri. Cara dan konsep yang mereka implementasikan muncul dari zaman zaman generasi terdahulu. Inilah yang menjadi permasalahan yang serius didalam SDM bidang pertanian, tidak hanya kekurangan terhadap kuantitas tapi di sisi kualitas juga masih banyak yang harus di benahi. (Nurjanah, 2021)

Cara Meningkatkan Minat Generasi Milenial Desa Montong Terep Terhadap Sektor Pertanian Yang Berkemajuan

Cara meningkatkan minat generasi milenial dalm sektor pertanian berkemajuan di Desa montong terep mnurut Alvian zikri ptani muda (16 april, 2024) yaitu dengan cara 1). Perlu adanya support dan dukungan yabg penuh dari pemerintah desa dari segi input (bahan baku da dan cara pengelolaannya) dan output (memasarkan hasil produksi dan mengelolanya). 2). memfasilitasi generasi milenial dalam alat alat pertanian berkemajuan guna memudahkan pekerjaan bertani.

Pernyataan ini di perkuat oleh. (Nugroho et al., 2018). Di dalam Meningkatkan minat generasi milenial terhadap pertanian berkemajuan perlu di lakukan kebijakan secara disiplin, terstruktur dan manajemen yang baik dalam rangka pemberdayaan SDM khususnya generasi milenial sehingga berpengaruh peningkatan dan produktivitas di sektor pertanian yang berkelanjutan.

Adanya perubahan berkemajuan pertanian yang dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi dan pendapatan yang signifikan, kemudahan dalam memperoleh alat dan bahan pertanian yang modern dan memudahkan pemasaran hasil pertanian untuk meningkatkan minat dalam menjalankan proses pertanian yang berkelanjutan(Nurjanah, 2021).

Menurut Toni Wijaya anggota karang taruna (13 april, 2024). Cara meningkatkan minat generasi milenial dalam sektor pertanian berkemajuan 1). perlu adanya edukasi, sosialisasi dari generasi muda dan pemerintah desa untung merangsang minat terhadap sektor pertanian berkemajuan. 2). Meningkatkan daya beli dalam segi keuntungan hasil produksi pertanian di Desa guna menarik minat untuk Bertani generasi milenial. 3) adanya pertanian agrowisata yaitu menggabungkan pertanian dan wisata untuk memabah semangat generasi milenial dalm segi pendapatn dan berwirausa .

Pernyataan ini di perkuat oleh (Nugroho et al., 2018). Kegiatan bertani untuk tanaman perkebunan atau yang di sebut dengan hortikultura diminati oleh generasi milenial. Di samping itu juga cara untuk meningkatkan jiwa bertani pada generasi milenial yang dimana pemerintah daerah membuat rancangan agrowisata menggabungkan bertani dengan rekreasi.

Menurut iwan Sutrisno (9 april 2024) cara meningkatkan minat generasi milenial terhadap sektor pertanian berkemajuan adalah mempersiapkan atau mengorganisasi SDM yang unggul dan berkualitas untuk kemajuan pertanian di Desa montong Terep.

Pernyataan ini di perkuat oleh (Arvianti et al., 2019). SDM atau Sumber Daya Manusia memegang peranan penting untuk pembangunan bidang pertanian berkelanjutan. Adanya pembangunan yang terkhusus di sektor bidang pertanian yang berkelanjutan dengan pengelolaan potensi sumberdaya alam yang ada , Sumber daya manusia yang berkualitas, manajemen kelembagaan yang bagus dan tekhnologi canggih dan modren di harapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhan terkhususnya Generasi Milenial dan umumnya masyarakat di Desa montong terep.

Menurut jumahir pemuda (10 april 2024) cara meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor peranian berkemajuan adalah dengan cara memfasilitasi dan mengikutsertakan pemikiran dan gagasan generasi milenial terhadap sektor pertanian agar presepsinya bahwa generasi milenial juga berperan penting dalam sektor pertanian berkemajuan.

Pernyataan ini di perkuat oleh (Aulia et al., 2023). Peran dan Gagasan untuk bertani pada Generasi milenial merupakan harpan bekembangnya dan mendukung kemajuan pertanian di Desa montong terep. mendukung kewirasuahawan dan mengurangi pengangguran .karena pada kenyataannya mayoritas petani di tempati oleh petani yang sudah tidak produktif lagi yang tidak memiliki skil untuk memanfaatkan tekhnologi yang ada saat ini.

SDM atau Sumber Daya Manusia memegang peranan penting untuk pembangunan bidang pertanian berkelanjutan. Adanya pembangunan yang terkhusus di sektor bidang pertanian yang berkelanjutan dengan pengelolaan potensi sumberdaya alam yang ada , Sumber daya manusia yang berkualitas, manajemen kelembagaan yang bagus dan tekhnologi canggih dan modren di harapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhan terkhususnya Generasi Milenial dan umumnya masyarakat di Desa montong terep. Susilowat oleh(Arvianti et al., 2019), (Ibrahim

et al., 2023), (Azizah & Ibrahim, 2021), (Ibrahim, Herianto, et al., 2021) dan (Ibrahim, Sutarna, et al., 2021)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran generasi milenial dalam sektor pertanian berkemajuan sangat rendah hal ini di pengaruhi oleh karakteristik generasi milenial dan persepsi generasi milenial terhadap sektor pertanian berkemajuan di Desa Montong Terep jauh dari hasil pendapatan, gengsi dan identik dengan pekerjaan kotor dan rendah, tidak tren mengikuti jaman dan lain sebagainya.

Peran dan Upaya generasi milenial dalam menarik minat memotivasi dan mengedukasi generasi milenial terhadap sektor pertanian dengan cara menjadi wirausahawan dalam produksi hasil pertanian, memberikan lapangan pekerjaan, mendorong generasi milenial untuk betani dan keluar dari masalah ketimpangan sosial yaitu pengangguran.

Harapan penulis, dalam Upaya tersebut pemerintah, lapisan Masyarakat, semua instansi ikut andil dalam mendukung dalam meningkatkan minat generasi milenial DESA MONTONG TEREP terhadap sektor berkemajuan, dengan menciptakan model dan cara bertani yang diminati oleh generasi milenial. Peran Pemerintah desa juga penting guna memberikan edukasi kepada generasi muda jika bekerja di sektor pertanian saat ini dapat dilakukan secara modern menggunakan alat-alat yang sudah modern pula, sehingga dalam kegiatan bertani dapat mengurangi tingkat kelelahan tujuannya untuk Meningkatkan Minat Generasi Milenial DESA MONTONG TEREP Terhadap Sektor Pertanian yang Berkemajuan

REFERENSI

- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika.V8i2.5429>
- Azizah, Z., & Ibrahim, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Pada Masa Covid-19 Di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. *Seminar Nasional Paedagogia*.
- Ibrahim, I., Herianto, A., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., Djunadi Am, D. A., Mintasrihardi, M., Abd. Gani, A., Ali, M., Hasanah, S., Rejeki, S., Hayati, M., & Rochayati, N. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Pusat Ekonomi Kreatif Wisata Sade Lombok Teng. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.31764/Am.V1i1.6785>
- Ibrahim, I., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., Herianto, A., Muhandini, S., Mahsup, M., Rejeki, S., Hasanah, S., Wahab, A., Zainuddin, Z., Hayati, M., Azizah, A., Burhanuddin, B., Saleh, M., Sobry, M., Syafruddin, A., Salahuddin, M., & Erwansyah, E. (2023). Pelatihan Pembentukan Dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Wisata Budaya Pada Desa Mantar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V7i3.17404>
- Ibrahim, I., Setiadi, S., Saleh, M., Gani, A. A., Mintasrihardi, M., Am, J., Mas'ad, M., & Kamaluddin, K. (2022). Karakteristik Bumdes Pesisir Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kecamatan Maluku Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.23887/Jish.V11i1.35080>
- Ibrahim, I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., & ... (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan

- Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. In *Prosiding ...*
- Ibrahim, I., & Zitri, I. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*. <https://doi.org/10.29408/Jhm.V10i1.23974>
- Ibrahim, & Sutarna, I. T. (2018). Management Of Village Business Enterprises In Improving Community Welfare Resilience Of Gold Mining Areas In Sumbawa Barat District Ibrahim 1 , Iwan Tanjung Sutarna 2. *Jurnal Tataloka*, 20(3), 309–316.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31289/Jppuma.V6i1.1252>
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, Xxiii(1), 1411–1063.
- Qudrotulloh, H. M., Sumarsih, E., Nuryaman, H., Mutiarasari, N. R., & Hardiyanto, T. (2022). Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian (Kasus Pada Petani Muda Di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya). *Agritekh (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*, 2(2), 124–135. <https://doi.org/10.32627/Agritekh.V2i2.426>
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67. <https://doi.org/10.21082/Fae.V38n1.2020.67-87>
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/Penyuluhan.V4i1.2170>
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation And Technology (Sintech)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/Sintech.V1i2.1064>
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123. <https://doi.org/10.35791/Agrsosek.14.3.2018.21542>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/Satwika.V5i1.15550>